

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dengan Kepala Pekon dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pekon Gumukrejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, maka penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif.

Lexy J. Moleong (2006 : 5) menyatakan bahwa :

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus perhatian peneliti. Menurut Moh Nazir (2003:54) Tipe penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu. Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Kepala Pekon dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat membantu peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga pembatasan peneliti akan fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Kepala Pekon dalam proses penyusunan RPJM dengan indikator-indikator sebagai berikut yaitu :

1. Persiapan

- a. Menyusun jadwal dan agenda.
- b. Mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat mengenai agenda musrenbang desa.

- c. Membuka pendaftaran atau mengundang calon peserta.
- d. Menyiapkan peralatan, bahan materi, dan notulen.

2. Pelaksanaan

- a. Pendaftaran peserta.
- b. Pemaparan kepala desa atas prioritas kegiatan pembangunan di desa.
- c. Pemaparan kepala desa atas hasil evaluasi pembangunan 5 (lima) tahun sebelumnya.
- d. Pemaparan kepala desa atas prioritas program kegiatan untuk 5 (lima) tahun berikutnya yang bersumber dari RPJM-Desa.
- e. Penjelasan kepala desa mengenai informasi perkiraan mengenai jumlah pembiayaan kegiatan pembangunan 5 (lima) tahunan di desa.
- f. Penjelasan koordinator musrenbang yaitu ketua LKMD/LPM atau sebutan lain mengenai tatacara pelaksanaan musyawarah.
- g. Pemaparan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa oleh beberapa perwakilan masyarakat, antara lain oleh ketua kelompok tani, komite sekolah, dan kepala dusun.
- h. Pemisahan kegiatan berdasarkan kegiatan yang akan diselesaikan sendiri di tingkat desa dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab Satuan Kerja Perangkat Daerah yang akan dibahas dalam musrenbang tahunan kecamatan.
- i. Perumusan para peserta mengenai prioritas untuk menyeleksi usulan kegiatan sebagai cara mengatasi masalah oleh peserta.
- j. Penempatan prioritas kegiatan pembangunan yang akan datang sesuai dengan potensi serta permasalahan desa.

- k. Penempatan daftar nama 3-5 orang masyarakat yang komposisinya ada perwakilan perempuan, delegasi dari peserta musrenbang desa untuk menghadiri musrenbang kecamatan.

3. Pelembagaan

Dilakukan melalui pemasyarakatan hasil musyawarah perencanaan pembangunan di desa, hal tersebut dilakukan melalui forum atau pertemuan secara formal ataupun informal, papan pengumuman, dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang diharapkan tidak mengurangi upaya memperoleh gambaran umum yang mungkin terjadi di dalam cakupan populasi atau wilayah yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan di Pekon Gumukrejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian di karenakan pada Pekon Gumukrejo merupakan pekon pemekaran baru sehingga proses pembangunan yang ada di pekon tersebut masih sangat minim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pekon tersebut.

D. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik sumbernya, terbagi ke dalam :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari narasumber yang merupakan hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam

penelitian ini yang dimaksud data primer ialah data dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pekon Gumukrejo dan Kepala Pekon Gumukrejo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung selain lokasi penelitian, yang didapat dari literatur-literatur, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam penelitian. Data sekunder ini merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Seperti yang diungkapkan Hadari Nawawi (2001 : 111) yaitu :

“wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah langsung dengan bertatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewer*)”.

Wawancara jenis ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang tepat tetapi dengan melakukan pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang didapatkan cukup akurat, sehingga mampu menggorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya.

Teknik wawancara seperti ini dilaksanakan pada semua informan yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari informan tersebut. Data primer tersebut didapatkan, sebagai informan adalah Bapak Somad (Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Bapak Rohiman (Kepala Pekon Gumukrejo), Bapak Darman (Sekretaris Pekon Gumukrejo), Bapak Tulus (Kepala Urusan Pembangunan), Bapak Eka Setiawan SP (Kepala Urusan Pemerintahan), Bapak Sukowo (Kepala Dusun II), Bapak Kasino (Kepala Dusun III), Bapak Agung Wibowo (Kader Pemberdayaan Masyarakat), Ibu Maryani (Kader Pemberdayaan Masyarakat), dan Bapak Ahmadi (Ketua BHP Pekon Gumukrejo).

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder berupa arsip-arsip, surat kabar, jurnal, majalah, serta data tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen pada lokasi penelitian. Dalam hal ini informasi berasal dari berbagai arsip maupun

dokumen lain yang dianggap perlu. Dokumen yang diperoleh peneliti sebagian besar dari arsip yang ada di Pekon Gumukrejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

F. Sumber Informan

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang baru diperoleh melalui wawancara dengan penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana penentuan informan sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011:221) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Somad (Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Bapak Rohiman (Kepala Pekon Gumukrejo), Bapak Darman (Sekretaris Pekon Gumukrejo), Bapak Tulus (Kepala Urusan Pembangunan), Bapak Eka Setiawan SP (Kepala Urusan Pemerintahan), Bapak Sukowo (Kepala Dusun II), Bapak Kasino (Kepala Dusun III), Bapak Agung Wibowo (Kader Pemberdayaan Masyarakat), Ibu Maryani (Kader Pemberdayaan Masyarakat), dan Bapak Ahmadi (Ketua BHP Pekon Gumukrejo).

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Setelah data diperoleh melalui teknik

pengumpulan data, selanjutnya data diolah. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap Editing

Dalam tahapan ini hasil wawancara yang didapat diperiksa kembali apakah masih terdapat kesalahan di dalam melakukan pengisiannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif.

2. Tahap interpretasi

Interpretasi data adalah proses penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Pada tahap ini, penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang di anggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Penulis menggunakan analisis data yang bersifat analisa deskriptif, menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007 : 93) analisis data merupakan proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab

pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Menurut Matur Mates dan Huberman (1992 : 16) terdapat tiga komponen analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu untuk mengorganisasi data mengenai peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Kepala Pekon dalam proses penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik

merupakan suatu cara yang utama bagi analisa kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan table yang isinya berkaitan dengan peneliti ini tentunya.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir yang muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.